

ANALISIS KADAR HEMOGLOBIN BERDASARKAN LINGKAR LENGAN ATAS (LILA) PADA REMAJA PUTRI DI STIKES MITRA HUSADA KARANGANYAR

Hastutik¹, Ana Wigunantiningih²

¹Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : has_2tik@yahoo.co.id

²Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : wigunaana@gmail.com

ABSTRACT

There are four major nutrition problems in Indonesia, namely, Chronic Energy Deficiency, Disorders Caused by Iodine Deficiency, Lack of Vitamin A, and Iron Deficiency Anaemia (Bapelkes Salaman, 2000). One of the groups which becomes malnutrition target is teenagers since in this period it often occurs iron deficiency anaemia, overweight and underweight. Nutritional status in teenagers is very important particularly in to female teenagers since they will be mothers and nutrition need becomes greater for the growth process. If nutrition consumption of the current condition is inadequate, it can cause malnutrition. One of the screening tools toward Chronic Energy Deficiency is by doing measurement of the upper arm circumference. This research is aimed at analysing the haemoglobin levels based on upper arm circumference of the female teenagers. The research method used was observational analysis through cross sectional approach. The research was conducted in STIKes Mitra Husada Karanganyar in January up to April 2016. The sample in this research was the first semester students of D3 Midwifery Program Study of STIKes Mitra Husada Karanganyar which was 54 respondents by using accidental sampling. The data were analysed by chi square (χ^2). The research result shows that most haemoglobin levels which is 35 respondents (64.8%) do not suffer from anaemia (normal), that of upper arm circumference which is 30 respondents (55.6%) have normal size of upper arm circumference. The result of the computation by using chi square (χ^2) shows that p-value 0.065 (is greater than 0.05) so there is no significant relationship between haemoglobin levels and upper arm circumference. It can be concluded that there is no significant relationship between haemoglobin levels and upper arm circumference.

Key Words : Analysis, Haemoglobin Levels, Upper Arm Circumference

ABSTRAK

Di Indonesia ada empat masalah gizi yang utama yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), kekurangan Vitamin A (KVA), dan anemia gizi besi (Bapelkes Salaman, 2000). Salah satu golongan rawan gizi yang menjadi sasaran adalah remaja, karena pada masa ini sering terjadi masalah anemia defisiensi besi dan kelebihan atau kekurangan berat badan. Status gizi pada remaja sangat penting terutama remaja putri karena remaja putri merupakan calon ibu dan kebutuhan gizi bertambah untuk proses pertumbuhan. Bila pada masa ini konsumsi gizi tidak adekuat maka dapat mengakibatkan kurang gizi. Salah satu alat penapisan terhadap kekurangan energi kronis (KEK) adalah dengan melakukan pengukuran terhadap lingkaran lengan atas (LILA). Tujuan penelitian ini adalah menganalisa

kadar hemoglobin berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada remaja putri. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di STIKes Mitra Husada Karanganyar pada bulan Januari - April 2016. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswi tingkat I Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar yang berjumlah 54 responden dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis chi kuadrat (X^2). Hasil penelitian menunjukkan kadar hemoglobin sebagian besar yaitu sebanyak 35 responden (64,8%) tidak menderita anemia (normal), LILA sebagian besar yaitu sebanyak 30 responden (55,6%) mempunyai ukuran LILA normal. Hasil analisis dengan menggunakan chi kuadrat (X^2) diperoleh bahwa p -value 0,065 (lebih besar dari 0.05) sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan LILA. Simpulan yang dapat diperoleh yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan LILA.

Kata kunci : Analisis, Kadar Hb, LILA

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa. Gizi merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam rangka mewujudkan SDM yang berkualitas.

Di Indonesia ada empat masalah gizi yang utama yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), kekurangan Vitamin A (KVA), dan anemia gizi besi (Bapelkes Salaman, 2000). Salah satu golongan rawan gizi yang menjadi sasaran adalah remaja, karena pada masa ini sering terjadi masalah anemia defisiensi besi dan kelebihan atau kekurangan berat badan.

Anemia defisiensi besi dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Anemia dapat pula terjadi karena peningkatan kebutuhan pada tubuh seseorang seperti pada waktu menstruasi, kehamilan, melahirkan, padahal yang besi yang masuk sangat sedikit. Konsumsi makanan terkait

dengan status gizi seseorang. Apabila seseorang mengkonsumsi makanan yang mempunyai nilai gizi yang baik maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi. Selain karena perilaku konsumsi makanan dapat pula disebabkan oleh faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang seperti usia, jenis kelamin dan keyakinan serta faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti ekonomi, pendidikan, pengalaman, iklan, tempat tinggal, lingkungan sosial, dan kebudayaan (Persagi DIY, 2008).

Status gizi pada remaja sangat penting terutama remaja putri karena remaja putri merupakan calon ibu dan kebutuhan gizi bertambah untuk proses pertumbuhan. Bila pada masa ini konsumsi gizi tidak adekuat maka dapat mengakibatkan kurang gizi. Salah satu alat penapisan terhadap kekurangan energi kronis (KEK) adalah dengan melakukan pengukuran terhadap lingkar lengan atas (LILA).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kadar Hemoglobin berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Remaja Putri di STIKes Mitra Husada Karanganyar".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di STIKes Mitra Husada Karanganyar dan dilaksanakan bulan Januari - April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi tingkat I Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar yang berjumlah 72 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden. Analisis bivariat menggunakan chi kuadrat (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar hemoglobin, sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 responden (64,8%) tidak menderita anemia (normal). Selebihnya ada 19 responden (35,2%) mempunyai kadar Hb tidak normal (anemia).

Anemia defisiensi besi dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Anemia dapat pula terjadi karena peningkatan kebutuhan pada tubuh seseorang seperti pada waktu menstruasi, kehamilan, melahirkan, padahal zat besi yang masuk sangat sedikit. Konsumsi makanan terkait dengan status gizi seseorang. Apabila seseorang mengonsumsi makanan yang mempunyai nilai gizi yang baik maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi. Selain karena perilaku konsumsi makanan dapat pula disebabkan oleh faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang seperti usia, jenis kelamin dan keyakinan serta faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti ekonomi, pendidikan, pengalaman, iklan, tempat tinggal, lingkungan sosial, dan

kebudayaan (Persagi DIY, 2008).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan ukuran LILA, sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (55,6%) mempunyai ukuran LILA normal, dan sebanyak 24 responden (44,4%) mempunyai ukuran LILA kurang dari normal (menderita KEK).

Status KEK merupakan gambaran status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) yang diukur pada lingkaran lengan atas jika ukuran kurang dari 23,5 cm dianggap kekurangan gizi (Persagi DIY, 2008). Lingkaran lengan atas (LILA) dewasa ini merupakan salah satu pilihan untuk penentuan status gizi, karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan alat-alat yang sulit diperoleh dengan harga yang lebih murah (Supariasa, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan dengan menggunakan chi kuadrat (X^2) diperoleh bahwa *p-value* 0,065 (lebih besar dari 0.05) sehingga tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan LILA.

Dalam penelitian ini status gizi hanya dilihat dari ukuran LILA, tidak melihat dari teknik antropometri pengukuran status gizi yang lain. Secara teori pengukuran status gizi dengan teknik antropometri bisa menggunakan parameter antara lain umur, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala, lingkaran dada, jaringan lunak.

Pengukuran LILA pada wanita usia subur (WUS) adalah salah satu cara deteksi dini yang mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat awam, untuk mengetahui kelompok berisiko kekurangan energi kronis (KEK). Wanita usia subur adalah wanita usia 15-45 tahun. Tetapi pengukuran LILA tidak dapat digunakan untuk memantau perubahan status gizi dalam jangka pendek (Supariasa, 2002). Juga ada beberapa hal

yang perlu mendapat perhatian, terutama jika digunakan sebagai pilihan tunggal untuk indeks status gizi. Sehingga untuk mengetahui status gizi pada remaja selain dengan menggunakan LILA perlu dilengkapi dengan teknik pengukuran antropometri yang lain yang dapat digunakan untuk mengetahui perubahan status gizi seseorang dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Sleman Yogyakarta diperoleh data bahwa WUS dengan status gizi kurang (KEK) menderita anemia lebih tinggi (48,3%) dibandingkan dengan WUS tidak kekurangan gizi (45,3%) (Persagi DIY, 2008). Menurut Thompson (2007), status gizi mempunyai korelasi positif dengan konsentrasi Hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hbnya (Arumsari, 2008).

SIMPULAN

1. Kadar hemoglobin sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 responden (64,8%) tidak menderita anemia (normal).
2. LILA sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (55,6%) mempunyai ukuran LILA normal.
3. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan LILA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arisman, 2010. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Aryani R, 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A.A.A, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Persagi DIY, 2008. *Survey Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Sleman*. <https://persagijogja.wordpress.com/2008/01/23/survei-anemia-pada-remaja-putri-di-kabupaten-sleman>

Proverawati, A, 2010. *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Jogyakarta : Mulia Medika.

Purwitasari D, Maryanti D, 2009. *Buku Ajar Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sarwono, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Gravido Persada

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suma A P, 2013. *Kadar Hemoglobin*. <http://adeputrasuma.blogspot.co.id/2013/07/kadar-hemoglobin>.

Supariasa, dkk, 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Widiyastuti, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya

Wikipedia Indonesia, 2016. *Hemoglobin*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hemoglobin>.